# LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN BEHAVIOR UNTUK MENGATASI KEDISIPLINAN SANTRI

**Ghany Izzul Haqiqi**
**Muhammad Jumarin**
**Wagiman**
*Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Wates*

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan konseling individu dengan pendekatan behavior dalam mengatasi rendahnya kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy-Syafi'i. Penelitian menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan pendekatan Single Subject Research (SSR) melalui desain A–B–A. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang santri yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan ustadz dan catatan pelanggaran kedisiplinan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan pedoman pencatatan perilaku disiplin, sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis visual grafik pada fase baseline pertama (A1), intervensi (B), dan baseline kedua (A2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan kedisiplinan setelah diberikan layanan konseling individu dengan pendekatan behavior. Frekuensi pelanggaran disiplin yang pada fase baseline berada pada kisaran 5–6 kali per minggu menurun menjadi 1–2 kali per minggu setelah intervensi, bahkan pada fase baseline kedua beberapa santri tidak lagi melakukan pelanggaran. Peningkatan kedisiplinan juga ditandai dengan meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib pondok pesantren. Dengan demikian, layanan konseling individu dengan pendekatan behavior terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan berpotensi dikembangkan sebagai layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pondok pesantren.*

***Kata Kunci:*** *Konseling Individu, Pendekatan Behavior, Kedisiplinan Santri, Single Subject Research.*

## PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang tidak ada jarak dengan masyarakat dan merupakan wahana perguIatan spiritual, serta media untuk mengakuIturasikan budaya yang memberikan ruang kebebasan untuk mengasosiasikan antara dimensi kultural dan dimensi normatif agama (Mulyani, 2024). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk santri yang berilmu dan berkarakter. Salah satu nilai utama yang ditekankan dalam kehidupan pesantren adalah kedisiplinan, karena disiplin menjadi fondasi dalam membangun tanggung jawab, keteraturan, serta kepatuhan santri terhadap aturan yang berlaku. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang tidak ada jarak dengan masyarakat dan merupakan wahana perguatan spiritual, serta media untuk mengakuIturasikan budaya yang memberikan ruang kebebasan untuk mengasosiasikan antara dimensi kultural dan dimensi normatif agama.

Disiplin dipahami sebagai sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang dijalankan secara konsisten (Rasdiyanah, 1995 dalam Musbikin, 2020). Melalui penerapan disiplin, santri dilatih untuk mengendalikan diri, menghargai waktu, serta membiasakan perilaku tertib dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang menjunjung tinggi disiplin diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Ernawati, 2016 dalam Mamonto dkk., 2023).

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan santri yang menunjukkan tingkat kedisiplinan rendah. Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy-Syafi'i, khususnya santri angkatan 2023, perilaku kurang disiplin tampak dari keterlambatan mengikuti sholat berjamaah, kegiatan pembelajaran, serta halaqoh Qur'an. Kondisi ini dapat menghambat proses pembentukan karakter santri sehingga memerlukan penanganan yang tepat melalui layanan pendidikan yang bersifat membantu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan profesional yang bertujuan membantu individu berkembang secara optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Hartatik dkk., 2017). Secara khusus, konseling individu dilakukan melalui hubungan terapeutik antara konselor dan konseli untuk membantu menyelesaikan permasalahan secara personal (Prayitno & Amti, 2015 dalam Mandagi, 2022).

Pendekatan behavior dipandang relevan dalam menangani permasalahan kedisiplinan karena berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur serta berorientasi pada tindakan nyata untuk membentuk perilaku baru yang lebih adaptif (Komalasari, 2014). Dengan pendekatan ini, santri diarahkan untuk membiasakan perilaku disiplin sesuai dengan aturan pesantren.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran perubahan perilaku kedisiplinan santri secara objektif melalui data berbentuk angka. Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bertujuan memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu permasalahan melalui prosedur ilmiah yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan (Mukhandis, Ibnu, & Dasna, 2003 dalam Khusumastuti dkk., 2020). Pendekatan ini relevan untuk mengkaji pengaruh layanan konseling individu dengan pendekatan behavior terhadap perubahan perilaku kedisiplinan santri (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy-Syafi'i Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada bulan Juli 2025. Subjek penelitian berjumlah tiga orang santri yang mengalami permasalahan kedisiplinan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan ustadz pondok dan catatan pelanggaran tata tertib. Subjek dipilih karena menunjukkan perilaku kurang disiplin serta bersedia mengikuti proses layanan konseling individu dengan pendekatan behavior yang diberikan oleh peneliti.

Variabel penelitian merupakan objek yang menjadi fokus utama untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen berupa layanan konseling individu dengan pendekatan behavior dan variabel dependen berupa kedisiplinan santri. Kedisiplinan santri dipahami

sebagai kepatuhan terhadap tata tertib pondok pesantren, kedisiplinan dalam melaksanakan sholat berjamaah, serta ketepatan waktu mengikuti kegiatan pembelajaran dan setoran hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan desain *Single Subject Research (SSR)* dengan pola A-B-A. *SSR* merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat perubahan perilaku subjek sebagai akibat dari pemberian intervensi tertentu melalui pengukuran berulang dalam rentang waktu tertentu (Prahmana, 2021). Desain A-B-A terdiri atas tiga fase, yaitu baseline pertama (A1), intervensi (B), dan baseline kedua (A2). Pada fase baseline pertama, perilaku kedisiplinan santri diukur dalam kondisi alami tanpa perlakuan. Selanjutnya, pada fase intervensi, subjek diberikan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavior*. Setelah intervensi selesai, dilakukan pengukuran kembali pada fase baseline kedua sebagai kontrol untuk memperkuat kesimpulan adanya pengaruh perlakuan terhadap perubahan perilaku subjek (Sukmadinata, 2006).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses konseling sekaligus melakukan pengamatan terhadap perilaku kedisiplinan santri secara sistematis menggunakan lembar observasi (Sugiyono, 2011). Observasi dilakukan pada fase baseline pertama, selama intervensi, dan pada baseline kedua untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan tujuan memperoleh data mendalam mengenai pengalaman dan pandangan santri terkait kedisiplinan dan proses konseling (Kvale & Brinkmann, 2015 dalam Pratiwi dkk., 2024). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan pelanggaran, jadwal kegiatan, serta arsip pondok pesantren (Sardiyo dkk., 2022).

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan santri. Indikator tersebut meliputi kepatuhan terhadap tata tertib pondok pesantren, kedisiplinan dalam sholat berjamaah, serta ketepatan waktu mengikuti pelajaran dan setoran hafalan Al-Qur'an. Instrumen disusun agar pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis dan menghasilkan data yang akurat (Arikunto, 2019).

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif melalui analisis visual grafik sesuai dengan karakteristik penelitian SSR. Data perilaku kedisiplinan santri diplotkan ke dalam grafik garis untuk membandingkan kondisi baseline pertama (A1), intervensi (B), dan baseline kedua (A2). Perubahan perilaku dinyatakan terjadi apabila data pada fase intervensi dan baseline kedua menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan fase baseline pertama. Analisis dilakukan pada data dalam kondisi dan antar kondisi untuk memperkuat kesimpulan adanya hubungan fungsional antara layanan konseling individu dengan pendekatan *behavior* dan perubahan perilaku kedisiplinan santri (Sugiyono, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling individu dengan pendekatan behavior dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy-Syafi'i Tahun Ajaran 2024/2025 dengan menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) desain A–B–A terhadap tiga santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada fase baseline awal (A1), seluruh santri memiliki tingkat kedisiplinan yang masih rendah dan cenderung belum stabil. Setelah diberikan intervensi

berupa layanan konseling individu dengan pendekatan *behavior* pada fase B, terjadi peningkatan skor kedisiplinan secara bertahap pada seluruh santri. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi selama intervensi berlangsung, tetapi juga tetap bertahan pada fase baseline akhir (A2), bahkan menunjukkan kecenderungan semakin baik. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan konseling individu dengan pendekatan *behavior* efektif dalam meningkatkan serta mempertahankan perilaku disiplin santri di lingkungan pondok pesantren.

Untuk melihat perkembangan kedisiplinan santri dari fase Baseline A1, Intervensi (B), Baseline A2, berikut disajikan ringkasan rata-rata skor dari ketiga santri:

Tabel 1. Ringkasan Rata-rata Skor Kedisiplinan Santri

| Santri | Rata-rata Sebelum Perlakuan (A1) | Rata-rata Perlakuan (B) | Rata-rata Setelah Perlakuan A 2 | Perubahan Utama |
|---|---|---|---|---|
| AF | 9,67 (Kurang Baik) | 14,33 (Cukup Baik) | 24,67 (Baik – Sangat Baik) | Peningkatan signifikan, stabil di A2 |
| MMR | 10,33 (Kurang Baik) | 20 (Baik) | 25 (Sangat Baik) | Peningkatan drastis, sangat stabil |
| IRR | 11,33 (Kurang Baik) | 18,67 (Cukup Baik) | 25 (Sangat Baik) | Peningkatan konsisten, stabil di A2 |

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa seluruh santri menunjukkan peningkatan skor kedisiplinan yang signifikan dari fase baseline awal (A1) ke fase intervensi (B), dan peningkatan tersebut tetap bertahan bahkan semakin baik pada fase baseline akhir (A2). Pada fase A1, ketiga santri berada pada kategori kedisiplinan kurang baik dengan skor rata-rata yang relatif rendah dan belum stabil. Setelah diberikan layanan konseling individu dengan pendekatan behavior pada fase B, terjadi peningkatan skor kedisiplinan pada seluruh santri, yang menunjukkan respons positif terhadap intervensi yang diberikan. Selanjutnya, pada fase A2, skor kedisiplinan ketiga santri berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang menandakan bahwa perubahan perilaku disiplin tidak bersifat sementara, melainkan dapat dipertahankan secara mandiri setelah intervensi dihentikan. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan fungsional antara pemberian layanan konseling individu dengan pendekatan *behavior* dan peningkatan kedisiplinan santri di lingkungan pondok pesantren.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu dengan pendekatan behavior terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh menurunnya frekuensi pelanggaran disiplin pada seluruh subjek penelitian, disertai peningkatan kepatuhan terhadap tata tertib serta konsistensi perilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan positif tersebut tampak sejak fase baseline, meningkat pada fase intervensi, dan tetap bertahan pada fase baseline akhir, yang menunjukkan bahwa perilaku disiplin yang terbentuk tidak bersifat

sementara. Dengan demikian, layanan konseling individu berbasis pendekatan behavior dapat dijadikan alternatif strategis dalam upaya pembinaan kedisiplinan santri di lingkungan pondok pesantren.

Disarankan kepada pengelola pondok pesantren untuk mengintegrasikan layanan konseling individu sebagai bagian dari program pembinaan santri, serta menyediakan dukungan fasilitas dan waktu yang memadai bagi pelaksanaannya. Bagi santri, diharapkan perilaku disiplin yang telah terbentuk selama proses konseling dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan jumlah subjek yang lebih besar, durasi intervensi yang lebih panjang, atau mengombinasikan pendekatan behavior dengan pendekatan konseling lainnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

Hartatik, dkk (2017). Mengenal bimbingan dan konseling dalam institusi Pendidikan. Malang: Media Nusa Creative.

Komalasari, G. (2014). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.

Mamonto, S., dkk. (2023). Disiplin dalam pendidikan. Gorontalo: Ideas Publishing.

Mulyani, NSR. (2024). The Role of Cross-Cultural Counseling to Increase Tolerance in Islamic Boarding Schools (Pesantren). International Journal of Guidance and Counseling Vol 5 No 1

Musbikin, I. (2021). Pendidikan karakter disiplin. Yogyakarta: Nusa Media.

Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Khusumastuti, E., dkk. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Prahmana, R. C. I. (2021). Single Subject Research. Yogyakarta: UAD Press.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.